

**PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA XI MANAJEMEN PERKANTORAN DI
SMK NEGERI 4 SURABAYA**

Navira Lila Putri¹, Brillian Rosy²

^{1,2}PAP FEB Universitas Negeri Surabaya

¹naviralila.22023@mhs.unesa.ac.id, ²brillianrosy@unesa.ac.id,

ABSTRACT

This study was motivated by the suboptimal learning outcomes of 11th-grade Office Management students at SMK Negeri 4 Surabaya, as evidenced by the large number of students who had not met the Minimum Proficiency Criteria (KKM). This situation is believed to be influenced by limited learning facilities such as projectors that do not function optimally, limited practical laboratories, and inadequate computers as well as students' low level of independent learning, reflected in their lack of initiative in completing assignments on their own. This study aims to analyze the influence of facility availability and self-directed learning on student learning outcomes, both partially and simultaneously. This is a quantitative study using an associative approach. The study population comprised all 70 students in the 11th-grade Office Management class, using total sampling so that the entire population served as the sample. Data were collected via a Likert-scale questionnaire and documentation of Mid-Semester Summative (STS) and End-of-Semester Summative (SAS) scores, then analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results of the study indicate that the availability of facilities has a significant effect on student learning outcomes; independent learning also has a significant effect on student learning outcomes; and these two variables together have a significant effect on the learning outcomes of 11th-grade Office Management students at SMK Negeri 4 Surabaya.

Keywords: Facility Availability, Learning Independence, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 4 Surabaya, ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas belajar, seperti proyektor yang tidak berfungsi optimal, laboratorium praktik yang terbatas, serta komputer yang belum memadai, di samping rendahnya kemandirian belajar siswa yang tercermin dari kurangnya inisiatif dalam mengerjakan tugas secara mandiri. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ketersediaan fasilitas dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI Manajemen Perkantoran yang berjumlah 70 siswa, dengan

teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert serta dokumentasi nilai Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS), kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, kemandirian belajar juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dan kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 4 Surabaya.

Kata Kunci: Ketersediaan Fasilitas, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang berkualitas dan menjadi sumber daya manusia unggul yang mampu meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di kancah global. Kualitas sumber daya manusia suatu negara sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang diterimanya, sehingga peningkatan mutu pendidikan menjadi kunci utama dalam pembangunan nasional (Habsyi, 2020). Salah satu upaya penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengembangkan kualitas sumber daya manusia sekaligus menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (Wulandari & Uwameiye, 2023).

Keberhasilan pendidikan seseorang dapat diukur melalui hasil belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran, yang dinilai melalui

penilaian formatif dan sumatif seperti ujian tengah semester dan ujian akhir semester (Permendikbudristek No. 53, 2023; Kemdikbudristek, 2023). Subijanto (2019) mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara kondisi lingkungan sekolah, terutama ketersediaan sarana penunjang pembelajaran, dengan tingkat capaian akademik siswa. Rahmanullah dkk. (2021) menambahkan bahwa motivasi dari dalam diri siswa maupun dukungan faktor eksternal seperti fasilitas yang mencukupi turut memperkuat pencapaian akademik.

Ketersediaan fasilitas belajar menjadi salah satu faktor utama dalam mencapai hasil belajar siswa, karena fasilitas yang memadai dapat mendukung siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik (Anggryawan, 2019). Fasilitas belajar didefinisikan sebagai keseluruhan sarana dan

perlengkapan yang menunjang proses pendidikan, meliputi ruang kelas, peralatan praktik, serta media pembelajaran (Sianipar dkk., 2023). Temuan Murniarti dkk. (2016) mengindikasikan bahwa kecukupan sarana pendidikan memberikan kontribusi positif terhadap performa akademik siswa. Selain fasilitas belajar, kemandirian belajar turut memengaruhi hasil belajar siswa. Kemandirian belajar merupakan kesadaran dan motivasi yang muncul dari dalam diri individu untuk secara aktif mencari, mengelola, serta mengintegrasikan informasi yang diperoleh secara mandiri (Arista & Kuswanto, 2018). Siswa dengan kemandirian belajar tinggi umumnya aktif, responsif, dan proaktif dalam proses pembelajaran, yang berkontribusi signifikan pada pencapaian hasil belajar yang optimal (Kamel dkk., 2023).

SMK Negeri 4 Surabaya merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Surabaya yang telah meraih akreditasi A pada seluruh program keahliannya, termasuk Manajemen Perkantoran (MP). Observasi awal pada jurusan MP menemukan sejumlah permasalahan fasilitas belajar, seperti banyaknya

proyektor LCD yang tidak berfungsi baik, hanya tersedia satu ruang laboratorium untuk dua kelas, serta jumlah komputer yang belum mencukupi (satu unit dipakai dua peserta didik). Selain itu, observasi juga mengungkap rendahnya kemandirian belajar peserta didik, ditandai dengan kurangnya inisiatif dalam mengerjakan tugas mandiri dan kebiasaan menunda pengerjaan tugas. Kondisi ini dipertegas oleh data empiris ketidaktuntasan hasil belajar pada mata pelajaran konsentrasi keahlian Manajemen Perkantoran: dari 70 siswa kelas XI MP, sebanyak 52 siswa (74%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan dua variabel utama secara bersamaan dalam konteks pendidikan vokasi, yaitu ketersediaan fasilitas praktik dan kemandirian belajar, dengan menerapkan teknik total sampling pada seluruh populasi siswa kelas XI Manajemen Perkantoran di SMKN 4 Surabaya agar hasilnya lebih representatif. Penelitian ini dilandasi oleh tiga *grand theory* yang saling melengkapi: teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang

menekankan fasilitas belajar sebagai scaffolding bagi perkembangan kognitif siswa (Vygotsky, 1978); teori *self-regulated learning* Zimmerman yang menyoroti pentingnya kemandirian belajar dalam mencapai hasil akademik optimal (Zimmerman, 1989); serta *teori resource-based learning* yang menekankan bahwa pembelajaran optimal terjadi ketika siswa memiliki akses terhadap berbagai sumber belajar dan fasilitas pendukung (Hill & Hannafin, 2001).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketersediaan fasilitas dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa Manajemen Perkantoran di SMKN 4 Surabaya, baik secara parsial maupun simultan. Secara spesifik, penelitian ini berupaya: (1) mengidentifikasi pengaruh ketersediaan fasilitas terhadap hasil belajar siswa; (2) menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa; dan (3) mengevaluasi pengaruh simultan ketersediaan fasilitas dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menentukan pengaruh antara dua variabel independen, yakni ketersediaan fasilitas belajar (X1) dan kemandirian belajar (X2), terhadap variabel dependen hasil belajar siswa (Y) (Sugiyono, 2019). Penelitian ini termasuk kategori penelitian eksplanatif (*explanatory research*) karena berusaha menjelaskan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen dengan dukungan teori yang relevan (Creswell, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Surabaya selama tiga bulan, dari Februari hingga Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI Manajemen Perkantoran yang berjumlah 70 siswa, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI MP 1	36
2	XI MP 2	34
Total		70

Penelitian ini menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi tergolong kecil (< 100 orang), sehingga seluruh populasi dijadikan sampel (Arikunto, 2019; Kurniawati & Prasetyo, 2021). Variabel Fasilitas

Belajar (X1) diukur melalui lima indikator, yaitu gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta media atau alat bantu pembelajaran (Anggraini & Imaniyati, 2018). Variabel Kemandirian Belajar (X2) diukur melalui enam indikator, yaitu ketidaktergantungan terhadap orang lain, percaya diri, berperilaku disiplin, tanggung jawab, inisiatif, dan motivasi (Diana dkk., 2020). Adapun variabel Hasil Belajar (Y) diperoleh dari nilai Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS) mata pelajaran konsentrasi keahlian manajemen perkantoran semester genap tahun 2026.

Data variabel X1 dan X2 dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert 1-5, sedangkan data variabel Y diperoleh melalui dokumentasi nilai. Sebelum digunakan, instrumen diuji cobakan kepada 30 responden di luar sampel penelitian untuk menguji validitas (korelasi item-total, dibandingkan dengan r tabel) dan reliabilitas (metode Cronbach's Alpha, dengan batas reliabel $> 0,6$) (Syarifudin & Saudi, 2022; Sugiyono, 2019).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data ordinal hasil kuesioner (X1 dan X2) ditransformasikan

menjadi data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI), agar dapat dianalisis bersama data hasil belajar (Y) yang telah berskala interval. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (nilai tolerance dan VIF), serta uji heteroskedastisitas (uji Glejser) (Syarifudin & Saudi, 2022; Permatasari & Yanti, 2022). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada taraf signifikansi 5%, dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi (R Square) dan analisis regresi linear berganda, seluruhnya diolah menggunakan bantuan SPSS versi 26 for Windows.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Seluruh populasi penelitian, yaitu 70 peserta didik kelas XI Manajemen Perkantoran, ditetapkan sebagai sampel melalui teknik total sampling. Uji coba instrumen kepada 30 responden di luar sampel penelitian menghasilkan 47 butir pernyataan valid, terdiri atas 24 butir untuk variabel Fasilitas Belajar (X1) dan 23 butir untuk variabel Kemandirian Belajar (X2), dengan seluruh nilai r -hitung melebihi r -tabel sebesar 0,361. Hasil uji reliabilitas

menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa kedua instrumen dinyatakan reliabel, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronb ach's Alpha	N of Item s	Keterang an
X1	0,946	24	Reliabel
X2	0,917	23	Reliabel
Hasil analisis deskriptif			

menunjukkan nilai rata-rata (mean) variabel Fasilitas Belajar (X1) sebesar 3,51, dengan nilai tertinggi pada indikator laboratorium dan media pembelajaran, serta nilai terendah pada indikator ruang kelas dan laboratorium yang berkaitan dengan kelengkapan komputer. Adapun nilai rata-rata variabel Kemandirian Belajar (X2) sebesar 3,33, dengan skor tertinggi pada indikator tanggung jawab dan skor terendah pada indikator motivasi. Data kedua variabel tersebut kemudian ditransformasikan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) agar setara dengan skala data hasil belajar sebelum dianalisis lebih lanjut.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05, sehingga

data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0,831	1,203
X2	0,831	1,203

Nilai tolerance kedua variabel independen sebesar 0,831 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,203 (< 10), sehingga data dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Sig.
X1	0,550
X2	0,660

Nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan kedua variabel independen. Hasil kedua pengujian disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5 Hasil Uji t (Parsial)

Model	T	Sig.
(Constant)	7,384	0,000
X1	6,878	0,000
X2	5,491	0,000

Nilai signifikansi X1 dan X2 masing-masing sebesar 0,000 (< 0,05) dengan t-hitung yang melebihi t-tabel (1,996), sehingga H1 dan H2 diterima: fasilitas belajar dan kemandirian belajar masing-masing berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 6 Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
Regression	65,252	0,000

Nilai F-hitung sebesar 65,252 melebihi F-tabel sebesar 3,13 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H3 diterima: fasilitas belajar dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Regresi Linear Berganda

Parameter	Nilai
R	0,813
R Square	0,661
Konstanta (a)	27,404
Koefisien X1 (b1)	0,314
Koefisien X2 (b2)	0,281

Nilai R Square sebesar 0,661 menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama berkontribusi sebesar

66,1% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 33,9% sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 27,404 + 0,314X_1 + 0,281X_2 + e$$

Nilai konstanta positif sebesar 27,404 menunjukkan bahwa apabila kedua variabel independen berada pada kondisi tetap, nilai hasil belajar berada pada angka 27,404. Koefisien regresi X1 (0,314) dan X2 (0,281) yang bertanda positif menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas belajar maupun kemandirian belajar akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas terhadap Hasil Belajar (H1)

Hasil penelitian membuktikan bahwa ketersediaan fasilitas belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y), sehingga H1 diterima. Berdasarkan jawaban responden, indikator gedung sekolah, ruang kelas, dan media pembelajaran di SMKN 4 Surabaya secara umum sudah cukup baik, namun indikator laboratorium masih menjadi titik lemah karena hanya tersedia satu laboratorium untuk dua kelas dan satu

komputer digunakan oleh dua peserta didik. Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) yang menempatkan fasilitas belajar sebagai scaffolding yang memungkinkan siswa berkembang dalam Zone of Proximal Development mereka, serta memperkuat hasil penelitian Hariyanto (2021), Rahmawati & Rosy (2021), Febriano & Siswanto (2020), Susanti dkk. (2021), dan Yesnik & Trisnawati (2024) yang seluruhnya melaporkan pengaruh positif fasilitas belajar terhadap capaian akademik peserta didik. Temuan ini berbeda dengan hasil Habsyi (2020) yang menyatakan fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

b. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar (H2)

Hasil penelitian membuktikan bahwa kemandirian belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y), sehingga H2 diterima. Siswa pada dasarnya telah memiliki kemandirian belajar yang cukup baik, ditandai dengan rasa percaya diri, inisiatif, dan tanggung jawab; namun pada aspek ketidaktergantungan terhadap orang lain dan motivasi belajar masih memerlukan perhatian lebih. Temuan

ini sejalan dengan teori *Self-Regulated Learning* Zimmerman (1989) yang menekankan bahwa hasil belajar optimal bergantung pada kemampuan siswa mengatur, merencanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri, serta memperkuat temuan Arista & Kuswanto (2018), Aliyyah & Djuanda (2018), dan Yulitasari & Santoso (2022).

c. Pengaruh Simultan Ketersediaan Fasilitas dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar (H3)

Hasil penelitian membuktikan bahwa ketersediaan fasilitas (X1) dan kemandirian belajar (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan kontribusi sebesar 66,1%, sehingga H3 diterima. Fasilitas belajar yang memadai tidak akan berdampak optimal tanpa kemandirian siswa dalam memanfaatkannya, begitu pula sebaliknya. Kondisi ini sejalan dengan teori *Resource-Based Learning* Hill & Hannafin (2001) yang menegaskan bahwa pembelajaran optimal terjadi ketika siswa memiliki akses terhadap sumber belajar dan fasilitas pendukung sekaligus kemandirian untuk memanfaatkannya secara aktif, serta memperkuat hasil penelitian

Yesnik & Trisnawati (2024), Febriano & Siswanto (2020), Faiq & Darmawan (2023), dan Firdausy dkk. (2019).

D. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa ketersediaan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (H1 diterima), kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (H2 diterima), dan kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 4 Surabaya dengan kontribusi sebesar 66,1% (H3 diterima). Fasilitas belajar berperan sebagai *scaffolding* sebagaimana dijelaskan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, kemandirian belajar berperan sebagaimana dijelaskan teori *Self-Regulated Learning* Zimmerman, dan keduanya saling melengkapi sebagaimana dijelaskan teori *Resource-Based Learning* Hill & Hannafin, sehingga peningkatan hasil belajar akan lebih efektif apabila dilakukan secara simultan, yaitu dengan memperbaiki ketersediaan fasilitas belajar sekaligus menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., & Djuanda, U. (2018). The Influence of Independence Learning to Natural Sciences. <https://doi.org/10.30997/jsh.v8i2.886>
- Anggraini, C., & Imaniyati, N. (2018). Fasilitas belajar dan manajemen kelas sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa. 3(2), 206-213. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11766>
- Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 7(3), 71-75. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p71-75>
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, F. S., & Kuswanto, H. (2018). Virtual physics laboratory application based on the android smartphone to improve learning independence and conceptual understanding. International Journal of Instruction, 11(1), 1-16. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1111a>
- Creswell, J. W. (2018). Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (6th ed.). Pearson.

- Diana, P. Z., Wirawati, D., & Rosalia, S. (2020). Blended Learning dalam Pembentukan Kemandirian Belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.763>
- Faiq, I., & Darmawan, D. (2023). Enhancing Learning Effectiveness Strategy: Self-Directed Learning and Learning Facilities at SMK Teknik PAL Surabaya. *Jurnal Al-Qayyimah*, 6(1), 99-105.
- Febriano, J., & Siswanto. (2020). Pengaruh Minat Belajar, Kemandirian Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Spreadsheet. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia (KPAI)*, 9(5), 1-22.
- Firdausy, A. R., Setyaningsih, N., Ishabu, L. S., & Waluyo, M. (2019). The Contribution of Student Activity and Learning Facilities to Learning Independency and its Impact on Mathematics Learning Outcomes in Junior High School. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 29-37. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i2.8104>
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(1), 13-22.
- Hariyanto, D. (2021). The Effect of Facilities and Motivation on Learning Outcomes of High School Students in Gelumbang, Indonesia. 2(20), 95-108.
- Hill, J. R., & Hannafin, M. J. (2001). Teaching and learning in digital environments: The resurgence of resource-based learning. *Educational Technology Research and Development*, 49(3), 37-52. <https://doi.org/10.1007/BF02504914>
- Kamel, S. M., Abdeen, M., & Mohamed, H. (2023). Self-Regulated Learning as a Predictor of Academic Achievement among Students at Nursing Schools. *Zagazig Nursing Journal*, 19(2), 57-72. <https://doi.org/10.21608/znj.2023.309235>
- Kemdikbudristek. (2023). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kurniawati, R., & Prasetyo, Y. (2021). Pengaruh Fasilitas dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 45-52.
- Mardiah, S., Alim, J. A., & Putra, Z. H. (2024). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SDN 39 Mandau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 64.
- Murniarti, D., Purwaningsih, E., & Buwono, S. (2016). Pengaruh

- Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(11), 3.
- Permatasari, D. D., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Stock Split Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 857-868. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14761>
- Permendikbudristek No. 53. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023. Kemendikbud.
- Rahmanullah, F., Barliana, M. S., Meirawan, D., & Maknun, J. (2021). An Evaluation of Educational Facilities and Infrastructure in Vocational High School. 520, 248-252. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.127>
- Rahmawati, D. I., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. 1(2), 108-123.
- Sianipar, E. C., Simalango, L. M., Manik, R. B., Sianturi, R., Simbolon, C. H. V., & Simanjuntak, M. M. (2023). The Effect of School Learning Facilities on Students' Learning Motivation at SDN 091302 Pematang Panei. *Jurnal Scientia*, 12(1), 330-334.
- Subijanto, S. (2019). Perceptions of Workplace, Principal, and Productive Teachers on Students' Work Readiness in SMK Negeri 5 Surabaya Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 2(4), 125-133. <https://doi.org/10.24036/jptk.v2i4.6423>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Susanti, S., Lian, B., & Mulyadi. (2021). The Influence of School Facilities and Motivation on the Students' Learning Outcomes. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 565(23), 816-819. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.160>
- Syarifudin, S., & Saudi, A. (2022). Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wulandari, Y., & Uwameiye, B. (2023). The Influence of Teacher Pedagogical Competence and Learning Facilities on Student Learning Outcomes in Economics Subjects. *Journal of Social*

Knowledge Education (JSKE),
4(4), 138-145.
<https://doi.org/10.37251/jske.v4i4.765>

Yesnik, M. A. P., & Trisnawati, N.
(2024). Pengaruh Fasilitas Belajar,
Kemandirian Belajar, dan Motivasi
Belajar terhadap Hasil Belajar
Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu
Pendidikan*, 6(4), 3081-3091.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7225>

Yulitasari, M., & Santoso, F. G. I.
(2022). Kemandirian Belajar
Matematika Siswa SMP di Kota
Madiun Sebelum Dan Selama
Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal
Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM)*,
8(2).

Zimmerman, B. J. (1989). A Social
Cognitive View of Self-Regulated
Academic Learning. *Journal of
Educational Psychology*, 81(3),
329-339.
<https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>